

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal, meningkatkan harga saham, dan meningkatkan volume penjualan. Dalam mencari laba, penjualan barang dan jasa merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur. Untuk itu perusahaan sebagai unit usaha harus dapat mengelola sumber-sumber yang mempunyai nilai ekonomis yang terdapat pada perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan manajemen secara baik agar perusahaan bekerja dengan efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan, perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana dan laporan lainnya. Laporan keuangan oleh investor berguna sebagai alat menilai kelayakan perusahaan dalam mengelola keuangannya dan penilaian kinerja perusahaan tersebut, sementara bagi manajemen laporan keuangan berguna untuk menunjukkan performa dan kualitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi investor karena dengan membaca informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan tersebut para investor dan para pengambil keputusan dapat menilai seberapa besar potensi perusahaan tersebut untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik,

mendapatkan kas yang lebih banyak, dan mengkonversi laba yang diperoleh menjadi kas dimasa yang akan datang.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan yang pada nantinya akan diubah kedalam bentuk kas dan dibagikan kepada pemilik perusahaan dan investor. Namun laba tersebut merupakan perencanaan masa depan dari tujuan perusahaan dan masa depan sendiri sulit diprediksi dikarenakan ketidakpastian. Oleh karena itu hal tersebut berdasarkan tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pembacanya sebagai dasar untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang, laporan keuangan memberikan informasi yang dapat dijadikan pedoman oleh para investor dalam mengambil keputusan.

Pentingnya laporan keuangan tidak bisa dianggap remeh. Bagi sebagian besar pengambil keputusan, bagian dari laporan keuangan seringkali lebih berguna dari laporan keuangan secara keseluruhan. Investor dan kreditor berkepentingan dalam meramalkan jumlah, waktu dan ketidak pastian laba serta arus kas masa depan. Laporan rugi laba terdiri dari informasi pendapatan, beban, laba kotor dan laba bersih. Unsur-unsur laporan rugi laba ditampilkan dalam rincian yang memadai dan dapat dibandingkan dengan data tahun-tahun sebelumnya, maka pengambil keputusan akan lebih mampu menilai laba dan arus kas masa depan.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat pada sebuah perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba.

Piutang merupakan salah satu pos penting dalam aset lancar. Piutang terjadi pada umumnya karena perusahaan menjual barang dagangnya tidak secara tunai dalam upaya untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Pengelolaan dan pengendalian piutang yang baik dan memadai sangat penting karena jika

piutang yang diberikan tidak tertagih maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, pengelolaan piutang yang buruk akan mengganggu likuiditas perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan (catur sasongko.dkk, 2016:203)

Piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi piutang semakin tinggi pula rentabilitasnya.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan kriteria ini, maka dalam perusahaan dagang terdapat persediaan barang dagangan. Dalam perusahaan industri terdapat persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Selain kelompok persediaan tersebut, juga terdapat persediaan barang yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan pabrik atau kantor. Persediaan ini disebut dengan persediaan bahan pembantu. Dalam perusahaan jasa biasanya persediaan hanya meliputi persediaan bahan-bahan pembantu seperti ini, yang nilainya relatif kecil. Jika itemnya banyak, maka dalam laporan keuangan disajikan dalam satu nama akun persediaan lain-lain (L.M Samryn, 2015:81)

Persediaan disajikan sebagai salah satu elemen aktiva lancar dalam neraca karena diharapkan dapat di konsumsi atau dikonversi menjadi kas dalam waktu paling lama 12 bulan. Persediaan rusak diperlakukan sebagai kerugian bagi perusahaan dan disajikan sebagai beban usaha. Sedang persediaan yang sudah laku terjual disajikan nilai perolehannya sebagai harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca dan laba rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. *Balance sheet* menggambarkan keadaan keuangan

suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi.

Perusahaan dalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama satu tahun tetapi, laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima dalam bentuk kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima beberapa bulan kedepan. Namun perusahaan tetap mengakuinya sebagai pendapatan dan melaporkannya kedalam laporan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Dalam hal pengakuan pendapatan untuk tujuan akuntansi meskipun tidak menerima seluruhnya dalam bentuk kas, hal ini memerlukan perhatian lebih karena semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka resiko yang didapat perusahaan semakin besar. Jika terjadi resiko maka piutang yang dapat dikonversikan ke kas akan berkurang dan akibatnya laba yang dicatat perusahaan bukanlah laba yang sesungguhnya. Begitu juga dengan persediaan, persediaan merupakan bahan untuk melakukan produksi akan dijual dalam bentuk barang jadi dan penjualan yang terjadi bisa berupa penjualan kredit maupun penjualan tunai.

Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya, dengan kata lain perusahaan harus meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan laba. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh laba yang diperoleh. Jika perusahaan terus menerus rugi dalam menjalankan usahanya, akan menyebabkan perusahaan bangkrut dan artinya perusahaan akan tidak mampu bertahan hidup. Akan tetapi, jika perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka perusahaan akan tetap bertahan dan mengembangkan perusahaannya.

Persaingan yang ketat akan mendorong perusahaan untuk melakukan analisis yang tepat agar kondisi keuangan lebih baik dan manajemen perusahaan berusaha menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang mereka kelola agar dapat menambah modal yang dapat menembangkan kegiatan operasional perusahaan. Masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian sehingga pihak eksternal terutama investor perlu membuat prediksi.

Untuk dapat membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan untuk menganalisis informasi keuangan dimasa sekarang dan akan datang. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengukur seberapa besar pengaruh piutang dan persediaan terhadap laba.

Dalam Penelitian ini menggunakan laba perusahaan sebagai variabel *dependent*. Sedangkan piutang dan persediaan sebagai variabel *independent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang dan persediaan tersebut terhadap laba perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kebijakan apa yang harus diambil untuk kelangsungan usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul **“PENGARUH PIUTANG USAHA DAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT.HANDOK ELEVATOR INDONESIA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Handok Elevator Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh persediaan terhadap laba perusahaan pada PT. Handok Elevator Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh piutang dan persediaan secara simultan terhadap laba perusahaan pada PT. Handok Elevator Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menegtahui pengaruh piutang terhadap laba perusahaan pada PT Handok Elevator Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap laba perusahaan pada PT Handok Elevator Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh piutang dan persediaan secara simultan terhadap laba perusahaan pada PT Handok Elevator Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya lingkup laporan keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

2. Bagi perusahaan

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan piutang dan persediaan.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan, juga sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul pengaruh piutang dan persediaan terhadap laba perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada piutang usaha, persediaan dan laba bersih pada PT HANDOK ELEVATOR INDONESIA dari tahun 2013-2015 yang bersedia menjadi objek penelitian.

#### **1.6 Sitematika Penulisan**

Penelitian ini berjudul pengaruh piutang usaha dan persediaan terhadap laba perusahaan pada PT HANDOK ELEVATOR INDONESIA. Pengaruh piutang usaha sebagai variabel independen (X1), persediaan sebagai variabel independen (X2), dan laba sebagai variabel dependen (Y). Dengan laporan keuangan selama 3 tahun yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, piutang dan persediaan.

Untuk memudahkan penguraian dalam pembahasan, maka tulisan ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, yang terdiri dari :

## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan dan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori mengenai piutang, persediaan, dan laba perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar berisi tentang desain penelitian, jenis data, dan cara pengambilan sampel, metode analisis data, dan teknik pengolahan data yang digunakan.

## BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang tujuan dan batasan penelitian seperti tercantum pada Bab 1.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.